

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Diplomasi merupakan sebuah langkah yang didalamnya terdapat beberapa aturan atau norma tertentu yang digunakan oleh suatu negara agar tercapainya suatu kesepakatan atau kerja sama suatu negara dengan negara yang lain. Lebih lanjut, diplomasi tidak terlepas dengan adanya politik luar negeri dan juga politik internasional karena suatu kegiatan diplomasi merupakan sebuah perundingan yang dilakukan oleh perwakilan suatu negara seperti pejabat resmi negara sebagai pihak yang menjadi perwakilan suatu kepentingan nasional suatu negara. Seiring berjalannya waktu, sebuah kegiatan diplomasi tidak hanya dilakukan oleh aktor negara saja, melainkan aktor-aktor non negara juga berperan besar dalam keberhasilan suatu kegiatan diplomasi, seperti organisasi internasional, perusahaan antar nasional, dan lain sebagainya (Sinulingga, 2017).

Indonesia telah melakukan berbagai macam diplomasi, Dari era Presiden pertama Indonesia yaitu Presiden Soekarno hingga Presiden Joko Widodo, berbagai macam jenis diplomasi telah dijalankan seperti diplomasi ekonomi, diplomasi politik, diplomasi pertahanan, dan lain sebagainya. Contoh diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh Indonesia yaitu dengan melakukan kerja sama ekonomi dengan negara Korea Selatan lewat perjanjian *Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partners Agreement (IK-CEPA)* yang berlaku pada tahun 2023 (Sekretariat Kabinet RI, 2023). Lalu, contoh dari diplomasi politik yang dilakukan oleh Indonesia adalah keterlibatan Indonesia dalam pengiriman Kontingen Garuda dalam mewujudkan misi perdamaian PBB di Lebanon Selatan (Rachmat, 2016). Kemudian, contoh dari diplomasi pertahanan Indonesia yaitu dengan mengadakan latihan Super Garuda Shield dengan pasukan militer Amerika Serikat yang dilakukan setiap tahun. Latihan tersebut dilakukan untuk mengurangi intensitas ancaman baik di darat, laut, udara, bahkan menghindari adanya serangan siber (Gunawan, 2024).

Terdapat beberapa jenis diplomasi yang dapat dilakukan oleh suatu negara agar dapat menjalin hubungan dengan negara-negara lainnya. Salah satunya adalah diplomasi publik. Diplomasi publik memiliki arti yaitu sebuah jenis diplomasi yang mana publik berperan penting dalam suatu proses diplomasi. Diplomasi publik menjadi jenis diplomasi yang sering digunakan pada zaman kontemporer ini yang juga merupakan upaya sebuah negara untuk mencapai suatu kepentingan nasionalnya (Indradipradana et al, 2024). Diplomasi publik juga mengedepankan nilai-nilai *soft power* – diplomasi publik mengandalkan kekuatan dari suatu kerjasama di berbagai bidang dan juga diplomasi publik merupakan cara alternatif dari diplomasi yang bersifat *hard power* yang lebih mengedepankan nilai-nilai militeristik (Shoelhi, 2011).

Diplomasi kebudayaan merupakan sebuah bentuk diplomasi yang dilakukan oleh suatu negara yang menggunakan perantara budaya sebagai alat untuk bernegosiasi antara satu negara dengan negara yang lainnya. Salah satu negara yang menggunakan kebudayaan sebagai alat untuk berdiplomasi ialah negara Indonesia. Indonesia dikenal sebagai sebuah negara yang mempunyai kebudayaan dan kekayaan alam yang melimpah ruah sehingga mampu menarik perhatian wisatawan lokal maupun wisatawan asing terhadap keindahan alam dan keanekaragaman budaya Indonesia guna meningkatkan pariwisata Indonesia yang lebih baik dan dikenal oleh dunia internasional. Suatu kegiatan diplomasi dapat dilakukan dalam berbagai cara, seperti mengadakan sebuah festival atau pameran budaya yang diselenggarakan di negara lain. Salah satunya adalah mengadakan festival seni musik yang menggunakan alat musik angklung sebagai media utama dalam kegiatan diplomasi. Dan juga, hal tersebut tentu akan menimbulkan interaksi baik antar individu maupun antar negara yang mana suatu negara yang dijadikan suatu negara tempat untuk mengadakan suatu pameran kebudayaan menjadi tertarik dengan kebudayaan suatu negara yang dinilai mempunyai potensi dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang pariwisata. Negara Indonesia sendiri mempunyai berbagai macam kebudayaan yang dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan kegiatan diplomasi. Diplomasi kebudayaan juga bukan

merupakan suatu bentuk yang sistematis, melainkan sebuah bentuk diplomasi yang tidak teratur dan berubah-ubah (Purwasito & Kartinawati, 2019).

Indonesia dikenal sebagai sebuah negara yang berbentuk republik dan terdiri dari beberapa kepulauan yang termasuk ke dalam wilayah kedaulatan Indonesia. Selain itu, Indonesia juga dikenal dengan kebudayaannya yang sangat melimpah dalam bidang bahasa, tari-tarian, musik, dan lain sebagainya. Dan juga, Indonesia dikenal juga dengan adanya berbagai macam suku, ras, agama, kepercayaan, dan lain sebagainya. Sehingga, hal tersebut sudah tentu menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun wisatawan asing untuk berkunjung ke berbagai macam tempat bersejarah di seluruh wilayah Indonesia. Kebijakan yang mengatur tentang kebudayaan Indonesia telah tertera jelas dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Budaya. Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa kebudayaan nasional yang bermacam-macam bersifat mendukung sebagai dasar dari perkembangan pariwisata Indonesia. (Prabhawati, 2019). Suatu contoh provinsi di Indonesia yang masih kaya akan dengan kebudayaan tradisional adalah Provinsi Jawa Barat dimana provinsi yang terletak di wilayah barat Pulau Jawa masih memiliki kekayaan budaya yang harus dilestarikan seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, suatu diplomasi yang mengadopsi nilai-nilai kebudayaan harus ditegaskan mengingat bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya dengan unsur kebudayaan tradisional nya.

Dalam penelitian ini, unsur kebudayaan yang akan menjadi topik utama adalah alat musik Angklung yang merupakan alat musik asli dari Provinsi Jawa Barat yang mana alat musik tersebut mempunyai sejarah yang cukup panjang karena angklung mempunyai kaitan yang sangat erat dalam kesenian Jawa Barat, terutama dalam bidang seni musik tradisional.

Dalam sejarahnya, keberadaan angklung telah ada sejak zaman Kerajaan Sunda. Akan tetapi, banyak catatan yang mencatat bahwa angklung telah disaksikan oleh penjelajah Eropa pada abad ke-19 yang mana angklung dimainkan oleh masyarakat setempat pada masa itu. Terlepas dari angklung juga terkenal di luar wilayah Pulau Jawa, namun angklung lebih terkenal atau terpandang di wilayah Jawa Barat atau Tanah Sunda. Lebih lanjut, alat musik yang terbuat dari

bahan dasar bambu mengacu kepada kehidupan masyarakat di Tanah Sunda yang agraris atau sebagian besar penduduknya adalah berprofesi sebagai petani. Dan juga mengacu kepada sistem kepercayaan masyarakat Tanah Sunda yang menyembah Nyai Sri Pohaci sebagai Dewi Padi yang mampu memberikan kehidupan sehingga memunculkan sebuah mitos yang menempel pada alat musik angklung (Ningsih et al, 2024).

Angklung yang terbuat dari bahan dasar bambu membuat banyak orang gemar memainkan alat musik tersebut yang mampu membuat berbagai macam melodi. Angklung telah digunakan oleh masyarakat lokal Jawa Barat sebagai salah satu alat musik dalam suatu kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan Jawa Barat seperti adanya upacara adat, pentas seni, dan lain sebagainya. Dan juga, angklung merupakan alat musik yang dapat menarik perhatian bagi wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Pada awalnya, angklung merupakan alat musik yang mempunyai tangga nada dasar *pentatonis*. Namun seiring berjalannya waktu, pada zaman kontemporer ini angklung sudah menggunakan tangga nada *diatonis*. Oleh karena itu, pada zaman kontemporer ini eksistensi angklung masih dapat bertahan sampai dengan sekarang di tengah adanya arus alat musik yang lebih modern (Situmorang, 2023).

Angklung yang merupakan sebuah alat musik khas dari Provinsi Jawa Barat tentu mempunyai potensi menjadi sebuah alat yang mampu dijadikan sebagai alat untuk berdiplomasi lewat cara memainkan angklung yang sangat mudah dimana angklung yang mempunyai bahan dasar yaitu bambu, cara memainkannya yaitu dengan cara digoyangkan yang nantinya akan menghasilkan suara bambu yang khas dan mampu mengiringi berbagai macam melodi. Oleh karena itu, pelestarian alat musik angklung harus digaungkan agar dapat membangun citra bangsa Indonesia yang kaya akan kebudayaan di seluruh wilayah kedaulatannya.

Akan tetapi pada zaman kontemporer ini, alat musik angklung yang merupakan salah satu alat musik tradisional Indonesia masih terdapat berbagai macam hambatan dalam upaya pelestarian angklung sebagai seni musik tradisional Indonesia. Salah satu hambatan utama yang muncul adalah tidak ada

regenerasi baik dari para seniman ataupun para pengrajin angklung. Meskipun alat musik angklung telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia tak benda, pelestarian angklung masih mempunyai hambatan. Lebih lanjut, alasan mengenai angklung diakui sebagai warisan budaya dunia tak benda oleh UNESCO yaitu dalam proses permainan angklung, permainan angklung, dan juga adanya penyusunan nada merupakan ide dari seorang individu. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah kolaborasi yang melibatkan seluruh seniman dan juga para pengrajin angklung agar dapat menjaga warisan budaya yang menjadi ciri khas negara Indonesia yang penuh dengan kebudayaan (Mawarni, 2021).

Salah satu tempat terkenal di daerah Bandung, Jawa Barat yang mengedepankan nilai-nilai permainan alat musik angklung ialah Saung Angklung Udjo. Saung Angklung Udjo memiliki banyak peran dalam membangun pariwisata di Indonesia. Tentunya, banyak wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Pendiri dari saung angklung udjo yaitu Udjo Ngalagena mendirikan pondok atau saung angklung udjo pada tahun 1966 telah membuat berbagai macam kontribusi terhadap perkembangan budaya Indonesia. Berdirinya saung angklung udjo bukan tanpa alasan, karena saung angklung udjo telah menjadi sebuah tempat yang mampu memberikan edukasi dan juga peran terhadap kebudayaan lokal masyarakat Jawa Barat melalui berbagai macam pentas seni yang menggunakan angklung sebagai media utama dalam mempromosikan budaya Jawa Barat (Aeni, 2021).

Kegiatan-kegiatan kesenian yang dilakukan oleh Saung Angklung Udjo diantaranya adalah pertunjukan permainan angklung dimana pertunjukan tersebut akan menyajikan permainan angklung mulai dari angklung pemula, orkestra angklung, angklung masal, sampai dengan arumba angklung. Lalu di akhir acara pertunjukan permainan angklung, para pengunjung dapat menari bersama anak-anak. Kegiatan berikutnya adalah Saung Angklung Udjo dapat menyelenggarakan pelatihan dalam bermain angklung kepada para wisatawan, dan juga para wisatawan dapat melihat secara langsung pembuatan angklung di Saung Angklung Udjo. Tidak hanya itu, Saung Angklung Udjo juga dapat menyajikan makanan khas Sunda dan mampu menarik perhatian wisatawan baik lokal atau

mancanegara. Para wisatawan juga dapat menikmati keindahan alam yang dapat disaksikan secara langsung di Saung Angklung Udjo dimana konsep bangunan yang diterapkan di Saung Angklung Udjo masih berupa bangunan tradisional yang dapat menciptakan pandangan alami. Dan yang terakhir adalah para wisatawan dapat berbelanja berbagai macam *souvenir* yang tersedia di Saung Angklung Udjo mulai dari angklung, gantungan kunci, dan lain sebagainya (Kompas, 2021).

Dalam rangka untuk meningkatkan jumlah wisatawan asing atau mancanegara yang ingin berkunjung ke Indonesia, tentu harus ada suatu upaya yang dilakukan baik dari pemerintahan negara Indonesia itu sendiri dan juga adanya aktor non negara yang juga berperan dalam membantu upaya promosi yang dilakukan oleh aktor negara. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan citra positif bangsa Indonesia yang kaya akan kebudayaan, salah satunya adalah kebudayaan dari Provinsi Jawa Barat dimana banyak sekali jenis kebudayaan yang berpotensi untuk menarik perhatian turis mancanegara untuk menyaksikannya secara langsung, khususnya adalah kesenian alat musik tradisional yaitu angklung (Syarifuddin, 2016).

Saung Angklung Udjo sebagai aktor non negara dapat berpotensi menaikkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, salah satunya adalah kunjungan wisatawan yang berasal dari negara Belanda. Tentunya, hubungan antara Indonesia dengan Belanda sudah terjalin lama meskipun Belanda merupakan negara yang pernah menjajah Indonesia. Terlepas dari hal tersebut, hubungan antara Indonesia dan Belanda terjaga dengan baik. Dari adanya hubungan tersebut, tentu kedua negara akan saling bertukar kebudayaan di negaranya masing-masing. Indonesia yang merupakan negara multikultural akan mampu mempromosikan budaya yang terdapat di berbagai macam provinsi kepada masyarakat Belanda, salah satunya adalah kebudayaan seni musik tradisional yang masih ada hingga saat ini yaitu angklung. Saung Angklung Udjo juga pernah mengadakan pertunjukan angklung internasional di Belanda. Pada tahun 1982, Saung Angklung Udjo pernah mengadakan pertunjukan angklung di kota Den Haag, Belanda (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021). Lalu Saung

Angklung Udjo juga pernah mengadakan kerjasama dengan pusat kebudayaan Belanda di Indonesia. Berdasarkan konten dari laman Facebook resmi Saung Angklung Udjo pada tanggal 29 Agustus 2014, Saung Angklung Udjo bekerja sama dengan Erasmus Huis yang merupakan pusat dari kebudayaan Belanda di Indonesia dalam penyelenggaraan acara seni pertunjukan boneka dari ‘T Magische Theatertje yang memiliki sejarah penampilan di lebih dari 35 negara di seluruh dunia (Saung Angklung Udjo, 2014).

Akan tetapi, hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Belanda sempat mengalami pasang surut dikarenakan konflik di wilayah Papua pada tahun 1960 – pihak Belanda yang enggan memberikan Irian Jaya atau Papua kepada Indonesia membuat hubungan diplomatik antara Indonesia dan juga Belanda mengalami hubungan yang tidak harmonis, sehingga Indonesia melakukan penyerangan terhadap pihak Belanda lewat adanya operasi Trikora atau Tri Komando Rakyat (Sari et al, 2024). Lalu terdapat hambatan dalam pelaksanaan diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Indonesia ke Belanda dikarenakan persepsi masyarakat Indonesia yang masih tidak terlepas dalam segi historis – Belanda yang menjajah Indonesia meninggalkan berbagai macam hal yang memberikan kesan negatif dari rakyat Indonesia ke Belanda (Noviyana, 2021).

Lebih lanjut, masih banyak masyarakat lokal maupun masyarakat internasional yang belum mengetahui atau memahami bahwa alat musik angklung dapat mempunyai potensi sebagai alat musik yang mampu digunakan untuk berdiplomasi yang mana diplomasi yang digunakan adalah diplomasi secara halus atau *soft power*. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kekosongan dengan menganalisis secara mendalam mengenai strategi dari Saung Angklung Udjo sebagai pusat kebudayaan angklung Indonesia dalam diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Indonesia. Dan juga angklung dapat berpotensi untuk meningkatkan daya kunjung wisatawan mancanegara, khususnya wisatawan Belanda ke Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan menyoroti bagaimana strategi dari Saung Angklung Udjo sebagai pusat kebudayaan angklung Indonesia dalam menunjang diplomasi kebudayaan Indonesia untuk meningkatkan daya kunjung wisatawan mancanegara, khususnya wisatawan Belanda ke Indonesia.

Tentunya karena hubungan diplomatik antara Indonesia dan Belanda yang telah terjaga dengan baik selama puluhan tahun, berbagai macam diplomasi telah dilakukan oleh masing-masing negara, baik dari pihak Indonesia maupun pihak Belanda. Diplomasi kebudayaan menjadi salah satu jenis diplomasi yang digunakan Indonesia dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia yang sangat beragam kepada turis negara Belanda dan nantinya akan menarik perhatian para turis asal Belanda untuk berkunjung ke Indonesia, khususnya berkunjung ke Provinsi Jawa Barat dimana alat musik angklung berasal.

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dibuat, maka dapat disusun beberapa pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana upaya Saung Angklung Udjo dalam mempromosikan angklung untuk menarik perhatian warga negara Belanda?
2. Bagaimana hambatan dan tantangan Saung Angklung Udjo dalam upaya mempromosikan angklung bagi wisatawan Belanda?

## **1.3. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Penelitian ini akan berfokus kepada strategi dari Saung Angklung Udjo dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Belanda ke Indonesia pada rentang tahun 2019 sampai dengan tahun 2024. Dan juga penelitian ini terbatas pada Saung Angklung Udjo yang terletak di Bandung, Jawa Barat.

## **1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dan kegunaan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan juga memahami bagaimana upaya Saung Angklung Udjo untuk menarik perhatian warga Belanda yang ingin berkunjung ke Indonesia.

2. Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan kepada masyarakat lokal maupun masyarakat internasional terkait hambatan dan tantangan Saung Angklung Udjo dalam upaya mempromosikan angklung bagi wisatawan Belanda

#### **1.4.2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini akan dibedakan menjadi tiga, yaitu kegunaan praktis, kegunaan teoritis, dan juga kegunaan akademis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah dapat menjadi bahan acuan, lalu dapat dijadikan sebagai pedoman, dan juga menambah wawasan bagi para akademisi mengenai penggunaan diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Indonesia, khususnya penggunaan diplomasi kebudayaan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara yang ingin berkunjung ke Indonesia.

2. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini mampu memberikan pembelajaran dan juga wawasan mengenai disiplin dalam Hubungan Internasional dimana diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Indonesia melalui Saung Angklung Udjo dapat meningkatkan kunjungan wisatawan yang berasal dari negara Belanda yang ingin berkunjung ke Indonesia.

3. Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dalam penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya dan juga bagi para mahasiswa mengenai penggunaan konsep diplomasi kebudayaan dalam upaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara, khususnya diplomasi kebudayaan Indonesia melalui alat musik angklung sebagai alat untuk melakukan diplomasi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

## **1.5. Kerangka Teoritis - Konseptual**

### **1.5.1. Diplomasi**

Diplomasi menurut Harold Nicholson dalam Mohammad Shoelhi (2011:77) adalah suatu pengelolaan terhadap suatu hubungan internasional yang dilakukan dengan cara melakukan negosiasi, lalu diplomasi merupakan sebuah kemampuan untuk menyampaikan suatu ide utama dalam penyelenggaraan interaksi dan perbincangan antar negara, lalu diplomasi merupakan sebuah langkah dimana sebuah hubungan antar negara akan dikelola atau diatur oleh seorang duta besar dan seorang utusan khusus dari suatu negara. Dan diplomasi merupakan sebuah seni bagi para diplomat untuk membujuk atau mengajak para diplomat lainnya dari luar negara untuk melakukan hubungan antar negara. Diplomasi dapat dilakukan oleh beberapa jalur, seperti jalur *Government to Government (G to G)* dimana jalur diplomasi tersebut dimanfaatkan oleh aktor negara untuk menjalin suatu hubungan dan menghasilkan suatu kesepakatan yang dapat bersifat bilateral maupun multilateral (Abihail et al, 2017). Sedangkan jalur diplomasi *People to People (P to P)* merupakan jalur diplomasi yang melibatkan rakyat suatu negara dengan rakyat suatu negara lainnya untuk saling menjalin hubungan satu sama lain lewat suatu interaksi yang dilakukan tanpa adanya keterlibatan dari aktor negara (Kartikasari, 2024).

### **1.5.2. Diplomasi Publik**

Diplomasi publik memiliki arti yaitu sebuah upaya diplomasi yang dilakukan melalui pesan-pesan damai dan menghindari penyelesaian masalah melalui cara yang provokatif. Diplomasi publik juga dikenal dengan nomenklatur *soft power diplomacy* yang diperkenalkan oleh Joseph Nye. Menurut Joseph Nye, diplomasi publik merupakan sebuah alat atau instrumen yang digunakan oleh suatu aktor baik dari aktor negara maupun non negara yang bertujuan untuk mempromosikan *soft power*, salah satunya adalah promosi dalam bidang kebudayaan (Trisni & Putri, 2023). Penggunaan diplomasi publik oleh suatu negara yaitu dengan menggunakan beberapa instrumen seperti film, pertukaran di bidang kebudayaan, radio, dan lain sebagainya. Penggunaan diplomasi publik yang dilakukan oleh suatu negara tentu tidak terlepas dari adanya tujuan dari

adanya diplomasi publik, yaitu untuk meningkatkan wawasan masyarakat terkait suatu negara, lalu meningkatkan penghargaan masyarakat terhadap suatu negara, lalu dapat meningkatkan hubungan suatu negara dengan negara-negara lain dengan cara seperti membujuk para turis asing untuk datang ke suatu negara dan membeli produk-produk asli dari negara tersebut (Vania & Anggoro, 2022). Salah satu unsur yang dapat digunakan dalam diplomasi publik adalah unsur kebudayaan.

Kebudayaan dapat digunakan oleh suatu negara dalam rangka untuk menjalin suatu hubungan dengan negara-negara lainnya. Kebudayaan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kebudayaan tradisional dan juga kebudayaan populer. Kebudayaan tradisional memiliki arti yaitu suatu jenis kebudayaan yang tumbuh dan juga berkembang dimana kebudayaan tersebut dimiliki oleh suatu masyarakat dan etnis suatu tempat, atau juga muncul dari wilayah suku tertentu dengan cara pelestarian warisan budaya yang telah diwariskan (Kumparan, 2024). Lalu kebudayaan populer atau yang disebut juga dengan *pop culture* memiliki arti yaitu suatu kebudayaan yang muncul di zaman modern dimana kebudayaan tersebut berkembang dari suatu masyarakat dengan dukungan dari adanya perkembangan teknologi yang berkembang pesat (Tampung, 2022).

Menurut Kartini Subekti dalam Mohammad Shoelhi (2011: 82), kebudayaan dapat dimanfaatkan sebagai sebuah sarana yang berfungsi kuat sebagai pendukung dalam kegiatan diplomasi yang dapat menumbuhkan rasa saling pengertian. Lalu, kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan diplomasi kebudayaan ialah dengan mengadakan festival internasional ataupun sebuah pentas seni, seperti dalam bidang musik, tari, dan lain sebagainya. Lalu lewat penyelenggaraan pameran benda-benda tradisional bersejarah, pertunjukan film atau teater, dan juga pameran makanan khas dari masing-masing negara. Lewat kegiatan tersebut, tentu akan memunculkan sebuah interaksi antar bangsa dan antar negara yang dapat dimanfaatkan sebagai pendukung dalam kegiatan diplomasi. Kemudian, menurut Milton Cummings dalam Bernadette dkk. (2022: 220), diplomasi kebudayaan dapat diartikan sebagai sebuah upaya pertukaran ide, informasi, ide, dan lain sebagainya yang dilakukan oleh suatu negara dengan

negara-negara lainnya ataupun dengan suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memelihara perilaku dan juga rasa saling pengertian terhadap sesama (Bernadette et al, 2022).

Salah satu penggunaan kebudayaan tradisional yang digunakan sebagai alat untuk diplomasi kebudayaan Indonesia adalah penggunaan alat musik tradisional yang berasal dari Jawa Barat, yaitu alat musik angklung. Angklung yang merupakan alat musik dengan bahan dasar dari bambu tentu sangat mengundang perhatian wisatawan lokal ataupun wisatawan mancanegara lewat permainannya yang melodis dan juga cara memainkannya yang sangat mudah untuk dimainkan.

### **1.5.3. *Tourism***

*Tourism* atau yang disebut juga dengan pariwisata merupakan sebuah kajian yang terdapat dalam studi ilmu Hubungan Internasional dimana pariwisata dapat berperan penting dalam suatu hubungan antar negara lainnya. Menurut Soekadijo dalam Takome et al (2021: 4), pariwisata merupakan sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk adanya suatu usaha objek dan daya tarik wisata. Lalu suatu hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata disebut dengan kepariwisataan. Pariwisata juga dapat digunakan sebagai alat untuk diplomasi – suatu negara yang mempunyai destinasi wisata yang mampu menarik perhatian para wisatawan baik lokal ataupun wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke destinasi wisata yang ditawarkan oleh negara-negara di dunia internasional. Pada era globalisasi ini, suatu negara dapat melakukan kegiatan promosi pariwisata dengan cara memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat – penggunaan internet dan juga media sosial seperti *Youtube*, *Twitter*, *Instagram*, dan lain sebagainya.

Lebih lanjut, pariwisata juga merupakan sektor yang mempunyai potensi yang besar dan juga mampu meningkatkan hubungan internasional antar satu negara dengan negara lainnya. Suatu negara dapat memanfaatkan pariwisata sebagai sarana untuk memperkuat hubungan antar negara dan juga dapat digunakan sebagai alat untuk diplomasi, salah satunya adalah melalui pertukaran kebudayaan. Lewat adanya pertukaran kebudayaan, wisatawan yang berkunjung ke suatu negara akan dapat saling memahami kebudayaan, tradisi, dan juga

kehidupan masyarakat lokal. Lalu, wisatawan juga dapat belajar mengenai suatu budaya lokal yang menonjol, salah satunya adalah alat musik tradisional. Kemudian, penggunaan pariwisata sebagai alat diplomasi yaitu dapat menjadi sarana dalam mempromosikan kebudayaan dan juga kesenian lokal. Lewat adanya pariwisata, para wisatawan dapat mempelajari dan memahami berbagai macam keunikan dari kebudayaan lokal. Oleh karena itu, pariwisata dapat digunakan sebagai alat untuk diplomasi memiliki peran yang penting, yaitu dapat membangun kerjasama antar negara dan juga memperkuat perdamaian antar negara-negara di dunia internasional (Kusumah, 2023).

#### **1.6. Asumsi / Hipotesis Penelitian**

Asumsi atau hipotesis yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Indonesia dapat memanfaatkan diplomasi kebudayaan dengan baik mengingat bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan dan mampu menarik perhatian wisatawan mancanegara, khususnya wisatawan dari Belanda. Lalu angklung dapat dijadikan sebagai alat diplomasi kebudayaan Indonesia karena angklung merupakan alat musik tradisional yang sangat mudah untuk dimainkan. Lalu adanya peran dari pusat budaya angklung Indonesia, yaitu Saung Angklung Udjo yang dapat berperan efektif sebagai aktor non negara dalam diplomasi kebudayaan Indonesia dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Belanda ke Indonesia lewat berbagai macam program atau pentas kesenian yang ditampilkan. Dan juga Saung Angklung Udjo dapat melestarikan kebudayaan alat musik angklung agar dapat menciptakan citra atau jati diri bangsa Indonesia yang positif.

#### **1.7. Kerangka Analisis**

Adapun kerangka analisis yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian ini yaitu melihat Indonesia melakukan diplomasi kebudayaan kepada Belanda. Saung Angklung Udjo yang merupakan pusat kebudayaan angklung di Indonesia berperan sebagai aktor non negara dimana Saung Angklung Udjo yang memperkenalkan angklung sebagai seni musik tradisional asli dari Indonesia, lalu

adanya strategi yang digunakan oleh Saung Angklung Udjo dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Belanda ke Indonesia yaitu dengan mengadakan acara Pertunjukan Bambu dan juga *Workshop* Angklung.

